

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 semua negara di dunia sedang mengalami situasi dan kondisi yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya *corona virus disease* atau yang lebih dikenal dengan istilah covid-19 yang terus menyebar dan menyebabkan semua aktivitas masyarakat menjadi berubah. Sektor ekonomi, sektor pendidikan, sektor kesehatan, dan berbagai sektor di suatu negara berubah drastis yang disebabkan adanya virus covid-19 ini. Tepatnya diawal bulan maret 2020, covid-19 mulai masuk ke Indonesia. Penularan yang sangat cepat menyebabkan pemerintah harus bergerak ekstra untuk memastikan masyarakat aman dan semua sektor yang ada tetap berjalan meskipun terdampak. Salah satu sektor yang sangat terdampak adanya virus ini adalah sektor pendidikan. Dimana pada saat virus covid-19 ini menyerang Indonesia, pemerintah melalui Kemendikbudristek membuat aturan ketat tentang pendidikan yaitu mewajibkan seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring atau *work from home* (WFH). Artinya semua aktivitas pembelajaran dalam sektor pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini (Paud) sampai dengan perguruan tinggi wajib melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara *online*. Dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19 disektor pendidikan.

Work from home (WFH) ini menjadi salah satu langkah taktis yang dilakukan pemerintah agar Pendidikan di Indonesia tetap berjalan sebagai mana mestinya walaupun dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Tentunya dengan dilakukannya pembelajaran jarak jauh ini sangat tidak efektif, hal tersebut dibuktikan dengan capaian pembelajaran khususnya aspek literasi dan numerasi yang terus mengalami penurunan. Penurunan yang terus terjadi pada sektor pendidikan tentu menjadi masalah yang serius karena sektor pendidikan berkaitan dengan generasi muda yang menjadi generasi penerus bangsa. Sehingga diawal tahun 2020, Kemendikbudristek meluncurkan sekaligus meresmikan sebuah program yaitu MBKM yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di

Indonesia. Adanya program MBKM yang memiliki konsep merdeka belajar tentunya bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada mahasiswa yang ada diperguruan negeri maupun swasta di seluruh Indonesia untuk belajar diluar kampus dan belajar secara langsung dengan institusi yang bekerja sama dengan Kemendikbudristek. MBKM terdiri dari 8 skema yang salah satunya adalah kampus mengajar. Kampus mengajar ini merupakan kegiatan yang dapat diikuti oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi yang ada diperguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di seluruh Indonesia. Tujuan dari kampus mengajar ini adalah melibatkan generasi muda yaitu mahasiswa untuk membantu permasalahan pendidikan di Indonesia. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengeksplor bakat dan minat untuk meningkatkan aspek numerasi dan literasi yang ada di sekolah baik negeri dan swasta yang ada diseluruh Indonesia, khususnya sekolah yang berada dipelosok atau daerah 3T. Hal tersebut dilakukan pemerintah sebagai upaya peningkatan literasi dan numerasi siswa, terlebih lagi didaerah pelosok atau 3T dimasa covid-19 tidak bisa mengikuti WFH dengan maksimal karena kendala yang dihadapi seperti tidak adanya jaringan internet dan keterbatasan sarana serta prasarana yang ada. Sehingga menjadi pusat perhatian yang harus segera dicari jalan keluarnya.

Melalui kampus mengajar mahasiswa diberikan kesempatan secara bebas untuk mengembangkan literasi dan numerasi yang ada di sekolah dengan menggunakan metode apapun yang mudah dipahami oleh siswa. Sehingga pada implementasinya kampus mengajar ini mengarahkan mahasiswa untuk membuat program kerja yang edukatif dan berorientasi dengan pendidikan. Selain aspek literasi dan numerasi, ruang lingkup kampus mengajar juga sangat luas seperti adaptasi teknologi, kebudayaan, administrasi sekolah, perubahan iklim, dan mitigasi bencana serta banyak lagi ruang lingkup pendidikan yang dapat dikembangkan melalui kampus mengajar. Dampak positif adanya program kampus mengajar ini semakin terasa diinstitusi pendidikan yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hingga sampai dengan saat ini kampus mengajar menjadi salah satu skema MBKM yang paling banyak diminati oleh mahasiswa dan memiliki *feedback* atau dampak positif yang cukup membanggakan bagi sektor pendidikan Indonesia. Sampai saat ini, kampus

mengajar sudah mencapai 6 angkatan dan mulai memasuki proses seleksi untuk angkatan 7. Dengan adanya kampus mengajar bisa menjadi salah satu upaya pemerintah menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dan dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

1.2 Tujuan

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, program kampus mengajar ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dengan landasan tri dharma perguruan tinggi yang berkaitan dengan pembangunan nasional terutama pada sektor pendidikan.
2. Menanamkan jiwa empati dan kepekaan sosial mahasiswa terkait permasalahan nyata yang ada dilingkungan masyarakat.
3. Mengembangkan wawasan, *soft skills*, *hard skills*, dan karakter mahasiswa.
4. Membantu mengoptimalkan pendidikan di Indonesia sebagai usaha mencetak generasi muda yang berkompeten.
5. Menumbuhkan kreatifitas serta inovasi mahasiswa sebagai bentuk pelatihan pada aspek *problem solving* yang ada pada permasalahan nyata di lingkungan sekitar.